

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran sehingga meningkatkan beban masyarakat, kemiskinan, dan menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta keuntungan lain yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi. Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat pula mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata sehingga menurut Keynes dikatakan situasi makro suatu pembangunan ekonomi ditentukan oleh apa yang terjadi dengan permintaan agregat masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di satu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain (Kurniawan, 2013).

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang jumlah penyerapan tenaga kerja nya paling tinggi di Indonesia sedangkan urutan kedua dan ketiga adalah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai pusat kawasan timur Indonesia yang memiliki signifikansi perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi sebesar 14,58% terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Provinsi Jawa Timur pada periode empat tahun terakhir, jumlah penyerapan tenaga kerja dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami *fluktuatif*. Pada data angkatan kerja dari tahun 2011 jumlah angkatan kerja sebesar 18.604.866 orang dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 949.044 orang yang bekerja, tetapi pada tahun 2014 terjadi penurunan jumlah angkatan kerja sebesar 247.402 orang yang bekerja dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 61.269 orang menjadi 19.367.777 orang. Tingginya jumlah penyerapan kerja di

Jawa Timur disebabkan oleh tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingginya jumlah penduduk.

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diharapkan mampu mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja. Secara teoritis, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena pemerataan pembangunan dapat terwujud sehingga sektor - sektor kehidupan masyarakat dapat berfungsi dengan baik. PDRB di Jawa Timur pada tahun 2011-2015 juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan PDRB di Jawa Timur disumbang dari tiga lapangan usaha utama, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori industri pengolahan, serta kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Ketiga kategori tersebut memberikan kontribusi sebesar 59,88 persen (2014) terhadap total PDRB Jawa Timur. Pada tahun 2011 PDRB Jawa Timur sebesar 1.054.401,8 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1.124.464,6 miliar rupiah pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.192.789,8 miliar rupiah ,kemudian turun pada tahun 2014 sebesar 1.262.697,1 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1.331.418,2 miliar rupiah. Diharapkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja (Debi,2013).

Upah minimum Jawa Timur setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Upah minimum dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional.

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002).

Penetapan upah minimum di provinsi Jawa Timur ini didasarkan pada (KHM) kebutuhan hidup minimum. UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) ditetapkan dan diumumkan oleh gubernur per 1 November. Upah minimum cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan peningkatan kebutuhan hidup masyarakat. Upah minimum kabupaten dan kota di Jawa Timur terendah yaitu di Kabupaten Magetan, upah minimum yang diterapkan sama dengan upah minimum Provinsi Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan untuk memfokuskan agar permasalahan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada jumlah penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh produk domestik regional bruto di Jawa Timur pada tahun 2011 sampai 2015 menggunakan atas harga konstan 2010 , dan Upah minimum per kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2011 sampai 2015.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bagi Instansi, Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan referensi kepada instansi yang terkait tentang pengaruh antara PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur sehingga bisa menjadi bahan referensi bagi instansi terkait untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan kebijakan yang terkait dengan penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi terkait dengan penelitian ini.